

KEARIFAN LOKAL PADA *TAFSIR AMALY*
(Studi Kitab Tafsir Sufi Karya Muhammad Qoyyim Ya'qub)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh :
Risa Farihatul Ilma
NIM : 10532040

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2014

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risa Farihatul Ilma
NIM : 10532040
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Jalan raya Cukir-Mojowarno Depan SDN 2 Bulurejo Desa
Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang
Telp/Hp : 085733316565
Alamat di Yogyakarta : PP. Pangeran Diponegoro Sembego Maguwoharjo Depok
Sleman Yogyakarta
Telp/Hp :
Judul Skripsi : KEARIFAN LOKAL PADA *TAFSIR AMALY* (Studi Kitab
Tafsir Sufi Karya M. Qoyyim Ya'qub)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Jika skripsi telah di-*munaqasyah*-kan dan kewajiban revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal *munaqasyah*. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia *munaqasyah* kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Oktober 2014
Saya yang menyatakan



Risa Farihatul Ilma
NIM. 10532040

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Risa Farihatul Ilma
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb,

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Risa Farihatul Ilma
NIM : 1053 2040
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : KEARIFAN LOKAL PADA *TAFSIR AMALY* (Studi Kitab Tafsir Sufi Karya M. Qoyyim Ya'qub)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb,

Yogyakarta, 17 Oktober 2014
Pembimbing

Drs. M. Mansur, M. Ag
NIP. 19680128 199303 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor:UIN.02/DU/PP.00.9/2569/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: KEARIFAN LOKAL PADA *TAFSIR AMALY*
(Studi Kitab Tafsir Sufi Karya Muhammad
Qoyyim Ya'qub)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Risa Farihatul Ilma

NIM : 10532040

Telah dimunaqasyahkan pada : 23 Oktober 2014

Nilai munaqasyah : 91

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. M. Mansur, M. Ag

NIP. 19680128 199303 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A

NIP. 19540926 198603 1 001

Penguji III

Drs. Muhammad Yusuf, M. Ag

NIP. 19600207 199403 1 001

Yogyakarta, 29 Oktober 2014

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan

Pemikiran Islam

Dekan



Dr. H. Syaffan Nur, M. A.

NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ (104)

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan,
menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka
itulah orang-orang yang beruntung (QS. Āli ‘Imrān: 104)



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	Y	ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدة	ditulis	‘iddah

III. *Tā’ marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>‘illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

IV. Vokal Pendek

_____	<i>Faṭḥah</i>	ditulis	<i>A</i>
فعل		ditulis	<i>fa’ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>

ذكر		ditulis	<i>ḡukira</i>
_____	<i>ḡamah</i>	ditulis	<i>u</i>
يذهب		ditulis	<i>yaḡhabu</i>

V. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>Ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4	Dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

الانتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “KEARIFAN LOKAL PADA *TAFSIR AMALY*”. Penelitian ini menarik karena merupakan bagian dari khazanah tafsir lokal Indonesia yang belum banyak dikaji oleh kalangan akademisi. Penafsir berusaha menjelaskan al-Qur’an dengan ilmu yang dimiliki olehnya, yaitu Ilmu Tasawuf. Meskipun, terdapat banyak kearifan lokal pada kitab *Tafsir Amaly*. Dari kondisi ini, muncul beberapa pertanyaan yaitu: Bagaimana profil M. Qoyyim Ya’qub penulis kitab *Tafsir Amaly* dan kitab *Tafsir Amaly*? Bagaimana kondisi pra-penulisan? Bagaimana ekspresi kearifan lokal dari tafsir *Amaly*? Untuk menjawab pertanyaan itu, penulis memilih jenis penelitian dokumentasi yaitu analisis terhadap dokumen seperti catatan harian penafsir tentang al-Qur’an, catatan sekretaris penafsir, karya-karya penafsir foto-foto. Alasan penulis memilih jenis penelitian ini adalah bahwa objek penelitian ini berupa dokumen historis yang merupakan bahan penting dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui profil dari M. Qoyyim Ya’qub dan kitab *Tafsir Amaly*, dan kondisi pra-penulisan kitab *Tafsir Amaly* serta mengetahui ekspresi kearifan lokal dari tafsir tsb. terhadap kontek ke-Indonesia-an.

Ide menulis *Tafsir Amaly* muncul saat M. Qoyyim selesai melaksanakan *khalwat* yang dibimbing oleh gurunya, KH. Mas’ud Toha. kepadanya, M. Qoyyim Ya’qub belajar Ilmu Tasawuf dan mengikuti Tarekat al-Syāziliyah. Tarekat inilah yang kemudian mempengaruhi pola penafsirannya. Kitab tafsir ini tidak menggunakan sistematika *muṣḥafī*. Ia disusun berdasarkan keinginan penafsir untuk menjelaskan juz yang mana yang harus didahulukan. Kitab tafsir ini adalah hasil ceramah penafsir di depan muridnya. Kemudian ada sekretaris khusus yang bertugas menulis isi ceramahnya. Metode penulisan kitab tafsir ini adalah menyebutkan ayat yang akan dijelaskan, menyebutkan terjemah ayat tersebut secara *ḥarfīyah*, menyebutkan setiap potongan kata yang akan dijelaskan dengan menggunakan transliterasi menurut versi penafsir, menjelaskan setiap potongan kata dari ayat itu tentang cara pengamalannya. Namun, sumber rujukan dari penafsir tidak dicantumkan. Kitab tafsir ini juga memiliki seri tematiknya yang berjudul *Tafsir Ayat Hukum dan Makanan*.

Keunikan yang berkaitan dengan pengaruh ilmu tasawuf dari mufasir adalah mengenai konsep zuhud. Penafsir selalu memberi dorongan kepada muridnya untuk berprestasi. Sehingga, pada tafsir ini, penafsir mengajarkan untuk tidak meninggalkan urusan dunia sepenuhnya. Penafsir yang berasal dari Kabupaten Jombang tentu tidak bisa terlepas dari konteks sekitarnya. Beberapa keunikan yang dimiliki oleh kota asal penafsir ini mewarnai penafsirannya. Keunikan-keunikan tersebut adalah (1) bahwa masyarakat kota ini adalah mempunyai pemikiran yang terbuka sehingga hasil penafsirannya tidak terpaku pada mazhab fiqh tertentu meskipun penafsir bermazhab Syafi’i, (2) Kabupaten Jombang sebagai kota yang agraris mendorong penafsir sering menggunakan kata “sawah” sebagai contoh, (3) Kabupaten Jombang dikenal sebagai kota santri, sehingga pengaruhnya kepada penafsiran adalah seringnya membahas tentang pesantren dan hal-hal yang terkait dengannya, (4) Banyaknya makam wali di Kabupaten Jombang dan Provinsi Jawa Timur yang ramai dikunjungi oleh masyarakat luas mendorong penafsir untuk menyerukan memulyakan makam wali.

KATA PENGANTAR

Puji syukur, itulah yang dapat penulis ucapkan atas nikmat dan rahmat Allah yang telah memberikan kekuatan jasmani dan rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “KEARIFAN LOKAL PADA *TAFSIR AMALY* (Studi Kitab Tafsir Sufi Karya Muhammad Qoyyim Ya’qub)”.

Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, serta segenap pengikut semua ajaran beliau. Semoga dengan syafaatnya, kita dapat disatukan dengan Nabi Muhammad.

Terima kasih yang banyak kepada pihak yang telah mendukung penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Kedua orang tua penulis yang juga menjadi guru pertama penulis dalam menuntut ilmu. Doa dan kesabaran mereka yang selalu menyertai penulis yang selalu penulis butuhkan.
2. Kementrian Agama terutama Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang telah memberikan beasiswa melalui Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB).
3. Rektor UIN Sunan Kalijaga Prof. Dr. Akhmad Minhaji.
4. Dr. Syaifan Nur, M. A. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Semua dosen Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir dan para pengelola program beasiswa, khususnya Ketua Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A. dan Sekretaris Jurusan, Afdawaiza, M. Ag serta

Ahmad Mujtaba, S. E., S. Th. I. yang selalu memberikan beberapa motivasi dan pengajaran akademik sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Muhammad Hidayat Noor, S. Ag., M. Ag., sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang selama 4 tahun lebih bersedia membimbing penulis.
7. Drs. Muhammad Mansur, M. Ag., sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang bersedia meluangkan waktu dan membimbing penulis selama proses penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
8. Para kyai dan guru yang telah mendidik penulis agar menjadi orang yang bermanfaat dan berakhlak yang baik. Terima kasih kepada segenap keluarga PP. Al-Urwatul Wutsqo, PP. Putri Walisongo Cukir Jombang khususnya KH. Amir Jamiluddin sebagai pengasuh pesantren, PP. Pangeran Diponegoro khususnya KH. Syakir Ali sebagai pengasuh pesantren. Ibu Yuni Ma'rufah dan Ibu Anis sebagai ustadzah tahfidz penulis selama belajar di UIN Sunan Kalijaga. Bapak Ali Said, Bapak Wahid, dan Bapak War sebagai guru tahfidz penulis selama 3 tahun di PP. Walisongo Putri.
9. Mbak Lilia Ahsanatul Khulailiyah, Adik Ais Ainul Izzah, dan Adik Ema Fatimah al-Azizah. "gamemate" abadi yang gak bakal bikin bosan. Semoga kebahagiaan selalu bersama keluarga kita.
10. Teman-teman TEN-Go. Semoga Allah selalu memberkahi setiap langkah mereka.
11. Teman-teman di PP. Walisongo, teman-teman mahasantri CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga, teman-teman di PP. Pangeran Diponegoro.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu oleh penulis. Penulis memohon maaf atas segala khilaf dan kesalahan yang pernah penulis lakukan. Penulis ucapkan terima kasih atas dorongan, motivasi, dan doa dari mereka semua.

Semoga penulis bisa membalas semua kebaikan mereka semua. *Jazākumullāh
aḥṣanal jazāʾ*.

Yogyakarta, 19 Oktober 2014

Penulis,

Risa Farihatul Ilma
NIM. 10532040



Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan.....	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II. PANDANGAN UMUM TENTANG HISTORISITAS DAN PLURALITAS TAFSIR.....	12
A. Pemikiran Naṣr Ḥamid Abū Zaid Tentang Pluralitas Tafsir.	13
B. Pendapat Ḥasan Ḥanafī Tentang Munculnya Tafsir ke Beberapa Arah.....	23

BAB III. PROFIL PENAFSIR DAN KITAB <i>TAFSIR AMALY</i>	35
A. Profil KH. Muhammad Qoyyim Ya'qoub.....	35
1. Riwayat Pendidikan-Aktivitas Keilmuan	35
2. Karya-karya	41
B. Profil Kitab Tafsir Amaliy	44
1. Latar Belakang Penulisan	44
2. Metode Tafsir	45
3. Referensi Penulisan	48
4. Sistematika Penulisan.....	51
 BAB IV. KITAB TAFSIR AMALIY SEBAGAI KITAB TAFSIR	
SUFI.....	55
A. Ilmu Tasawuf.....	55
B. Berbagai Kondisi Sosial-Budaya dalam <i>Tafsir Amaliy</i> ...	63
1. Pemikiran yang Terbuka	65
2. Kota yang Agraris	69
3. Pesantren	70
4. Makam Wali	73
 BAB V. PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-saran	81
 DAFTAR PUSTAKA.....	83
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah pesan Tuhan yang berperan sebagai pemberi pelajaran kepada manusia. Al-Qur'an diturunkan adalah demi kepentingan manusia. Hal ini menjadikan manusia menjadi salah satu *khiṭāb* yang ada di dalam al-Qur'an. Selain, manusia, terdapat makhluk lain yang dijadikan sebagai *khiṭāb*. Salah satunya adalah jin. Namun demikian, manusia tetap menjadi makhluk tujuan al-Qur'an diturunkan. Peran al-Qur'an terhadap manusia telah disebutkan di dalam al-Qur'an secara jelas, yaitu sebagai petunjuk, pelajaran, pemberi peringatan dan kabar gembira.

Terdapat banyak hal yang diperlukan agar pesan dan ajaran al-Qur'an dapat tersampaikan dengan baik. Hal-hal tsb menyangkut tentang konteks author, rosul, teks dan penafsir. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah konteks penafsir. Penafsiran seseorang tidak akan lepas dari pra-pemahamannya. Keharusan adanya prapemahaman dimaksudkan agar seorang penafsir mampu mendialogkannya dengan isi teks yang ditafsirkan. Tanpa prapemahaman, penafsir tidak dapat memahami teks dengan baik.¹

¹ Sahiron Syamsuddin, "Hermeneutika Hans-Georg Gadamer dan Pengembangan Ulumul Qur'an dan Pembacaan al-Qur'an pada Masa Kontemporer" dalam Syafa'atun Almirzanah dan Sahiron Syamsuddin (ed.), *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian Qur'an dan Hadis: Teori dan Aplikasi (Buku 2 Tradisi Barat)* (Yogyakarta: Lemlit UIN Sunan Kalijaga, 2011), hlm. 38.

Setiap penafsir memiliki situasi hermeneutis yang berbeda-beda. Perbedaan prapemahaman ini yang membedakan gaya penafsiran para penafsir. Penafsir yang memiliki kecenderungan terhadap suatu disiplin keilmuan sering kali tidak bisa terlepas dari kecenderungannya ketika memahami dan menjelaskan al-Qur'an. Hal ini yang mewarnai penafsiran yang ada selama ini. Seseorang tidak akan bisa melepaskan subjektifitas saat menafsirkan suatu teks. Namun, subjektifitas tsb tidak selamanya bersifat negatif. Subjektifitas yang dapat dimaklumi adalah subjektifitas yang disadari oleh penafsir. Sehingga dia dapat menghindari sikap pemaksaan gagasan dan pemikiran terhadap penafsiran. Selain prapemahaman, ada juga faktor yang membuat hal itu berbeda, yaitu horizon penafsir.² Jika horizon penafsir dan teks bergabung, maka akan dihasilkan sebuah makna teks tertentu. Jika horizon penafsir berbeda, sedangkan horizon teks tetap, maka makna yang dihasilkan juga berubah.

Setiap karya tafsir dalam khazanah intelektual Islam tidak akan pernah bisa dilepaskan dari realitas, tujuan, kepentingan, dan tendensi tertentu. Jika dicermati, muncul dan berkembangnya karya-karya tafsir selama ini dari generasi ke generasi memiliki corak, karakteristik, dan bahkan kualitas yang berbeda-beda. Bahkan setiap karya tafsir yang lahir memiliki bias kepentingan yang berbeda-beda. Banyak faktor yang menyebabkannya. Faktor-faktor tsb. yaitu perbedaan kecenderungan penafsir terhadap suatu ilmu pengetahuan, era penafsir, kondisi sosial masyarakat di sekitar, dsb. Salah satu dari faktor tsb. adalah perbedaan sosio-historis daripada mufassir. Sosio-historis daripada mufassir adalah faktor

² Pengertian horizon dapat dilihat di Sahiron Syamsuddin, *Hermenutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2009), hlm. 48-50.

yang memiliki hubungan paling erat antara mufassir dan masyarakat. Masyarakat akan lebih mudah memahami al-Qur'an melalui sebuah penafsiran. Penafsiran yang demikian adalah penafsiran yang ramah bagi konteks masyarakat. Sehingga, pesan al-Qur'an dapat diresapi oleh masyarakat. Inilah kekuatan al-Qur'an, yaitu pesan al-Qur'an dapat diresapi oleh masyarakat.

Salah satu tafsir yang ada di Indonesia dan pada zaman sekarang adalah *Tafsir Amaly* yang ditulis oleh Muhammad Qoyyim Ya'qub. Ia dilahirkan di Kab. Jombang Prop. Jawa Timur. Sejak lahir, penafsir telah mendapatkan pendidikan islami di tanah kelahirannya. Berdasarkan pemetaan epistemologi tafsir yang dilakukan oleh Abdul Mustaqim³, kitab tafsir ini adalah kitab tafsir yang termasuk dalam periode modern-kontemporer. Tafsir ini dikategorikan ke dalam tafsir periode tsb. adalah karena tafsir ini disusun pada masa modern-kontemporer, sejak tahun 1997, yaitu sejak penafsir melakukan *khalwat*.⁴

Faktor pendorong mengarang kitab tafsir ini adalah bahwa menurut penafsir, banyak dari orang Islam pada saat itu beranggapan bahwa ajaran para ahli thoriqoh atau sufi bertentangan dengan pesan al-Qur'an. Lebih lanjut lagi, ia menjelaskan bahwa mengamalkan al-Qur'an adalah amalan para ahli thariqah. Selain itu, ia melihat bahwa masyarakat hanya sekedar membaca al-Qur'an dan tidak banyak yang mengamalkan pesan al-Qur'an

³ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an* (Yogyakarta: PP. LSQ Ar-Rahmah, 2012), hlm. 146.

⁴ *Khalwat* adalah kegiatan yang dilakukan oleh para sufi dengan cara menyepikan diri dengan tujuan menjernihkan jiwa, membersihkan pikiran, dan ber-tafakkur mohon petunjuk Allah. Lihat Ummu Salamah, *Sosialisme Tarekat: Menjejaki Tradisi dan Amaliah Spiritual Sufisme* (Bandung: Humaniora, 2005), hlm. 162.

Sebelum berbicara tentang kearifan lokal yang dimiliki oleh tafsir, maka perlu adanya pembahasan tentang kearifan lokal. Hubungan antar agama pada dasarnya merupakan bentuk lain dari hubungan manusia. Realitas sosial telah membuktikan, manusia memiliki ikatan ketepengaruhan dengan nilai-nilai tertentu yang berkembang pada suatu kawasan tertentu di mana dia hidup. Nilai-nilai tersebut membentuk pola pikir dan pola perilaku manusia. Nilai-nilai inilah yang disebut dengan kearifan lokal.⁵ Bagi penafsir, konstruk sosial-budaya di sekitarnya menjadi suatu hal yang dapat mempengaruhi pola pikir. Ikatan antara penafsir dan konstruk sosial-budaya ini tertuang dalam penafsirannya tentang beberapa hal. Tentu penafsiran yang ia lakukan memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan kitab-kitab lainnya yang telah ada. Sehingga tafsir memiliki kekuatan tersendiri yang dapat menambah sederet khazanah tafsir al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah muncul untuk dikaji dan diteliti dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana profil M. Qoyyim Ya'qub penulis kitab *Tafsir Amaly* dan kitab *Tafsir Amaly*?
2. Bagaimana kondisi pra-penulisan?
3. Bagaimana ekspresi kearifan lokal dari tafsir Amaly?

⁵ Ngatiyar, "Kebudayaan Lokal Sebagai Common Ground dalam Hubungan Antaragama di Indonesia (Studi atas Harmonisasi Kehidupan Masyarakat Tlogowungu, Kaloran, Temanggung, Jaa Tengah) dalam Moch Nur Ichwan dan Ahmad Muttaqin (ed.), *Agama dan Perdamaian : dari Potensi Menuju Aksi* (Yogyakarta: Program Studi Agama dan Filsafat & Center for Religion and Peace Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 247.

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

- a. Menjelaskan profil dari Muhammad Qoyyim Ya'qub, dan kondisi pra-penulisan kitab *Tafsir Amaly*.
- b. Menjelaskan ekspresi kearifan lokal dari tafsir tsb. terhadap konteks ke-Indonesia-an.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Menambah khazanah keilmuan dalam bidang kajian tafsir di Indonesia,
- b. Memberi kontribusi positif terhadap perkembangan metodologi dalam penafsiran al-Qur'an yang sejauh ini dibangun oleh pengkaji ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum mengadakan penelitian, maka meninjau kepustakaan perlu dilakukan. Hal ini dilakukan agar penelitian ini menjadi jelas sejauh mana pembahasan pustaka tersebut. Selain itu, agar penelitian ini terlihat jelas posisinya di antara karya-karya yang sudah ada secara akademik. Sehingga perlu dibahas di mana letak perbedaannya di antara karya-karya yang sudah ada.

Karya yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini adalah antara lain *The Mystical Vision Of Existence In Classical Islam : The Qur'anic Hermeneutics Of The Sufi Sahl At Tustari (d283/896)* dan *A Textual and Analytic Study of the Tafsir of Sahl At-Tustarī*. Kedua karya tersebut adalah kajian orientalis terhadap

tafsir bercorak sufi. Pengarangnya adalah Gerhard Böwering. Penelitian tidak menitikberatkan pada penafsiran mufassir sebagaimana karya yang memandang tafsir tsb. dengan pendekatan hermenetik tsb. Penelitian ini menitikberatkan pada aspek kearifan lokal dari *Tafsir Amaly* yang mempunyai corak yang sama dengan Tafsir milik al-Tustari, yaitu bercorak sufi. Selain itu, penelitian ini tidak hanya menggunakan pendekatan hermenetik, tetapi juga menggunakan pendekatan historis dan pendekatan sosial-budaya

Adapun karya seorang ulama' yang membahas tentang tafsir sufi adalah Abi al Ma'ali Sadrid. Ia telah membahas tafsir al-Qur'an dan memberi judul terhadap karyanya dengan judul *al-Tafsīr al-Ṣūfīy Li al-Qur'ān Dirāsāt Wa Tahqīq Li kitāb I'jāz al-Bayān Fī Ta'wīl Ummi al-Qur'ān*. Tafsir ini mengkaji sisi tasawuf yang terdapat di dalam sebuah tafsir yang berjudul *I'jāz al-Bayān Fī Ta'wīl Ummi al-Qur'ān*. Perbedaan karya tsb. dan penelitian ini adalah karya tsb. membahas sebuah tafsir surat al-Fātiḥah. Sedangkan penelitian ini membahas sebuah tafsir al-Qur'an secara keseluruhan meskipun hanya 5 juz yang telah dipublikasikan.

Terdapat sebuah karya yang membahas tentang tarekat dan tafsir konteks Indonesia. Karya tersebut adalah *Tarekat dan Dinamika Sosial Politik: Tafsir Sosial Sufi Nusantara* yang ditulis oleh M. Muhsin Jamil dan Mu'ammarr Ramadhan. Karya ini akan menjadi rujukan bagi penelitian ini. Hal ini disebabkan bahwa karya tersebut membahas tentang tafsir sufi yang arif di Nusantara.

Adapun skripsi yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini adalah *Tafsir Bismillahirrahmanirrahim Menurut al-Qusyairi (Aplikasi Terhadap*

Metode Penafsiran Seorang Sufi) oleh Ali Ghufron. Kesamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah bahwa tafsir sufi tersebut adalah sebuah wujud konkret seorang sufi dalam mengamalkan pesan al-Qur'an. Namun kajian yang dilakukan oleh skripsi tersebut adalah tafsir yang tidak dikarang oleh ulama' Indonesia. Sehingga pesan dari tafsir tsb. kurang cocok dituangkan kepada lokal dan konteks ke-Indonesia-an.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dokumentasi. Penelitian dokumentasi yaitu analisis terhadap dokumen seperti otobiografi, memoar, catatan harian, surat-surat pribadi, catatan pengadilan, berita koran, artikel majalah, brosur, buletin, dan foto-foto.⁶ Alasan penulis memilih jenis penelitian ini adalah bahwa objek penelitian ini berupa dokumen historis yang merupakan bahan penting dalam penelitian kualitatif.

2. Sumber Data

Terdapat dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini adalah Kitab *Tafsir Amaly* karya KH. M. Qoyyim Ya'qub baik yang telah diterbitkan maupun masih dalam bentuk catatan yang ditulis oleh *kātib*. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah telaah terhadap karya dan tulisan yang berkaitan dengan pembahasan, seperti *Metode Qur'aniy*, *Imtaqisasi Sains*, dan lain-lain. Jika sumber data primer berupa Kitab *Tafsir Amaly* dilengkapi dengan dokumen lain dan

⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 195.

wawancara, maka sumber data sekunder dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi-diri tersebut dalam hubungan dengan orang-orang di sekelilingnya dengan tindakan-tindakannya. Terdapat beberapa sumber wawancara dalam penelitian ini. Penulis tidak hanya mewawancarai penafsir yaitu Muhammad Qoyyim Ya'qub, tetapi juga sekretaris atau *katib* penulisan kitab tafsir ini, audien dari penafsir, dan juga orang-orang yang memiliki kaitan dengan penafsir.

3. Sifat Penelitian

Ditinjau dari fokus pembahasan, penelitian ini bersifat deskriptif-analisis. Artinya penelitian ini berusaha menjelaskan bagaimana penafsiran yang dilakukan oleh penafsir memiliki kearifan lokal bagi masyarakat. Selain memaparkan data, penulis juga menganalisa data yang ada. sehingga penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan data yang ada, tetapi juga mengkritisi data tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, terdapat dua hal yang menjadi objek, yaitu objek material dan objek formal. Objek material adalah bahan yang menjadi tinjauan dalam penelitian ini. Sehingga menjadi jelas bahwa objek material dari penelitian ini adalah *Tafsir Amaly* yang ditulis oleh KH. Muhammad Qoyyim Ya'qub. Penulis juga menjadikan buku-buku yang terkait dengan objek material tsb sebagai referensi pendukung dalam penelitian ini, seperti

buku-buku tentang ilmu tasawuf, tafsir corak sufistik baik yang ditulis oleh penafsir Indonesia ataupun penafsir luar Indonesia, dsb.

Objek formal adalah sudut pandang yang ditujukan pada bahan dari penelitian, dengan kata lain sudut dari mana objek material itu disorot. Sehingga, dalam penelitian ini pendekatan normative dan historis tentang kitab tafsir dan penafsir tsb menjadikan objek formal.

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji kitab *Tafsir Amaly*. Adapun langkah penelitian tersebut adalah:

1. Mengadakan pembacaan terhadap *Tafsir Amaly*,
2. Meneliti profile penafsir,
3. Menelaah kondisi dan situasi yang melingkupi penafsir,
4. Mengkaji kembali bagaimana pengaruh kondisi situasi penafsiran yang tertuang ke dalam penafsiran,
5. Meneliti bagaimana pengaruh teks kepada masyarakat sekitar mufasir.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membahas penelitian ini, penulis membaginya menjadi lima bab, yaitu :

Bab pertama adalah pendahuluan. Di dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pendahuluan yang berisi

tentang metodologi bertujuan menjadikan metodologi sebagai pisau analisis terhadap objek kajian.

Bab kedua menjelaskan tentang prespektif yang telah ada tentang historisitas dan pluralitas tafsir. Pembahasan ini diulas pada bab kedua agar sebagai penggambaran bahwa tafsir muncul tidak di dalam konteks dan ruang yang hampa. Sehingga dapat dipahami bagaimana memandang produk tafsir tertentu bukanlah satu-satunya kebenaran mutlak sebagai produk memahami al-Qur'an. Bab kedua ini berisi tentang diskusi dan teori tentang historisitas dan pluralitas tafsir. Sehingga bab kedua ini membahas pemikiran beberapa tokoh dimana pemikiran-pemikiran tsb adalah beberapa dari indikator historisitas tafsir. Terdapat dua indikator yang diambil dan tertuang ke dalam dua sub-bab. Sub-bab pertama menjelaskan tentang pluralitas teks. Yang dalam hal ini, penulis menggunakan pemikiran Naṣr Ḥāmid Abū Zaid. Sub-bab yang kedua berisi tentang pemikiran Ḥasan Ḥanafī mengenai kenyataan tafsir muncul dengan beberapa arah yaitu tafsir sebagai pembela status quo dan sebagai pemberontak.

Bab ketiga menjelaskan tentang profil penafsir dan kitab *Tafsir Amaly*. Dalam bab ini terdapat dua sub-bab. Sub-bab pertama menjelaskan tentang biodata dan konteks penafsir. Sedangkan sub-bab yang kedua yaitu penjelasan epistemologi kitab *Tafsir Amaly* yaitu tentang latar belakang penafsiran, metode penafsiran, sumber referensi dan sistematika penyusunan kitab. Pertimbangan membahas profil penafsir dan kitab tafsir pada bab ketiga ini, bukan di bab kedua, adalah penulis menginginkan kajian ini tidak mengarahkan pada pihak atau sisi tertentu dari berbagai ragam tafsir, namun ingin membawa pembaca dari teori dan

diskusi umum tentang dunia tafsir, yaitu dengan membahas historisitas kitab tafsir di dalam bab kedua, kemudian mengarahkan kepada pihak tertentu dari dunia tafsir dengan membahas profil penafsir dan kitab tafsir tertentu di bab ketiga.

Bab keempat menjelaskan tentang kearifan lokal yang ada dalam kitab *Tafsir Amaly*. Bab ini dibagi menjadi dua sub-bab. Sub-bab pertama adalah berisi pandangan umum tentang tafsir sufi dan pengaruhnya terhadap penafsiran. Sub-bab kedua berisi tentang kondisi sosial budaya dari penafsir yang mempengaruhi dalam penafsiran, yaitu karakter masyarakat Kabupaten Jombang yang berpemikiran yang terbuka, jumlah pesantren yang banyak, Kabupaten Jombang yang agraris, dan banyaknya makam wali.

Bab kelima adalah sebagai bab penutup. Bab ini terdiri dari dua sub-bab. Sub-bab pertama berisi kesimpulan. Penulis berusaha memberikan kesimpulan daripada penjelasan yang terdapat di bab sebelumnya sebagai penegasan atas jawaban dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Sub-bab yang kedua berisi tentang saran-saran penulis yang mungkin dapat menjadi pertimbangan terhadap penelitian selanjutnya. Pada bagian akhir skripsi ini disertai daftar pustaka sebagai rujukan, lampiran-lampiran yang mungkin ada selama penelitian, serta daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Dari penjelasan pada bab-bab sebelumnya, penulis menyimpulkannya menjadi:

1. *Tafsir Amaly* adalah sebuah produk tafsir yang ditulis oleh seorang ahli Ilmu Tasawuf, Muhammad Qoyyim Ya'qub. Ia adalah *mursyid* dari tarekat Syāziliyah yang sehari-harinya mengelola pesantren di kotanya, yaitu Jombang. Ia belajar Ilmu Tasawuf kepada beberapa guru yang di antaranya adalah KH. Mas'ud Toha. Ia mendirikan golongan dalam Tarekat Syāziliyah al-Mas'udiyah dengan bersandar pada nama sang guru. Muhammad Qoyyim Ya'qub belajar sebagian besar Ilmu Tasawuf kepada KH. Mas'ud Toha melalui metode *khalwat*. Maksudnya, Muhammad Qoyyim Ya'qub diperintah untuk *khalwat* sembari diajarkan Ilmu Tasawuf. Ia ditempa oleh sang guru untuk mencapai *maqāmāt ma'rifatullāh*.
2. Setelah lulus, ia diberi ijazah oleh sang guru untuk mengajarkan ilmu yang telah ia peroleh. Saat inilah muncul dalam dirinya sebuah kegelisahan akibat dari kondisi masyarakatnya yang tidak memahami al-Qur'an sehingga mereka belum dapat mengamalkan isinya. Ia menginginkan masyarakatnya mempunyai akhlak yang qur'ani. Sehingga, dari kegelisahan ini, ia mulai menafsirkan al-Qur'an.

Usahanya menafsirkan al-Qur'an ini tidak terlepas dari *prior text* yang ia miliki. *Prior text* ini berupa *mindsetnya* yang terbentuk oleh disiplin ilmu yang tekuni, yaitu Ilmu Tasawuf. Sehingga corak tafsir dari *Tafsir Amaly* adalah tafsir sufi. Menurut al-Zahabi, terdapat dua macam dari tafsir sufi, yaitu 1) tafsir sufi *nazari* dan 2) tafsir sufi *isyāri*. Sedangkan, *Tafsir Amaly* ini termasuk ke dalam macam yang kedua karena penafsiran yang penafsir diwarnai dengan spirit kesufiannya.

3. Terdapat 5 historisitas yang terserap oleh *Tafsir Amaly*, yaitu : 1) Ilmu Tasawuf; 2) Pemikiran yang terbuka; 3) Pesantren; 4) Kota yang agraris; 5) Makam wali. Ilmu Tasawuf termasuk ke dalam salah satu historisitas yang melingkupi penafsir. Ilmu inilah yang dijadikannya titik tolak penafsirannya. Sebagian besar penafsiran yang dilakukan penafsir adalah bagaimana beramal dan berakhlak berdasarkan al-Qur'an yang merupakan firman Allah. Inilah salah satu objek formal dari Ilmu Tasawuf, yaitu berusaha memahami Allah. Pemikiran penafsir yang tertuang pada tafsir ini bersifat sangat terbuka. Ini disebabkan oleh letak kota ini yang berada di jantung Provinsi Jawa Timur yang menjadi titik temu berbagai budaya. Tafsir ini tidak terpaku pada pendapat salah satu mazhab tertentu. Penafsir juga berulang kali menyebut kata sawah. Ini disebabkan bahwa kondisi alam Kabupaten Jombang yang cocok untuk bercocok tanam. Kabupaten Jombang tidak berada di tepi pantai dimana banyak ditemukan tambak di daerah tepi pantai itu. Sehingga menjadi mungkin

jika penafsir tinggal di daerah pesisir, ia akan berulang kali menggunakan istilah tambak. Istilah pondok pesantren dan juga sering digunakan oleh penafsir. Ini disebabkan oleh kondisi penafsir sebagai pengelola pondok pesantren dan juga tinggal di Kabupaten Jombang yang dikenal sebagai kota santri. Selain itu, daerah di sekitar penafsir banyak ditemukan makam para wali yang disakralkan oleh masyarakat. Sehingga penafsir pun juga menganggap bahwa makam wali adalah hal yang harus disakralkan.

B. Saran-saran

Setelah meneliti dan mengkaji kitab *Tafsir Amaly*, maka penulis menyarankan agar penelitian ini tidak berhenti sampai di sini. Untuk penelitian selanjutnya, penulis berharap agar dikaji lebih mendalam dengan ilmu pengetahuan yang komprehensif. Jika penelitian ini dikaji lebih lanjut akan lebih menarik mengingat tafsir ini masih belum dikonsumsi dan dikaji oleh masyarakat luas. Selain itu, penafsir berharap agar penelitian yang selanjutnya dapat menjelaskan bagaimana proses penyusunan kitab tafsir, baik dari segi historisiasnya maupun metodenya dengan mengingat bahwa kitab tafsir ini masih dalam proses penulisan.

Kepada penafsir, penulis memberikan saran agar al-Qur'an dijelaskan dengan lebih berhati-hati. Terdapat beberapa penjelasan yang membingungkan pembaca karena tidak adanya korelasi antara penjelasan dan contoh-contoh yang diambil dan penjelasan yang dilakukan tidak menggunakan sumber rujukan yang jelas.

Kepada para pengkaji al-Qur'an, penulis berharap adanya ketentuan-ketentuan yang jelas untuk penafsir non-Arab. Beberapa penerjemahan dan penafsiran sebaiknya juga memperhatikan konteks bahasa dan budaya non-Arab. Demikianlah penelitian yang hanya dapat dipersembahkan oleh penulis tentang kearifan lokal pada *Tafsir Amaly*. Penelitian ini tentu saja masih memiliki kekurangan dan kelemahan dibandingkan luasnya kajian tafsir al-Qur'an. oleh karena itu, penulis mengharapkan berbagai kritik dan saran konstruktif untuk perbaikan penelitian dan refleksi yang lebih mendalam khususnya bagi penelitian ini dan umumnya penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'ān al-Karīm

A'yun, Ida Qurrota. *Tafsir Bercorak Tasawuf*. Makalah Mata Kuliah Sejarah Perkembangan Tafsir Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2012.

Alim, Setiyadi. *Nilai Kemanusiaan Dalam Novel Suatu Hari Di Stasiun Bekasi Karya Bambang Joko Susilo*. Disertasi UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA. 2012.

al-Ṣāhibi, Ḥusein *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn* Jilid I. Mesir: Maktabah Wahbah. ttt.

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2002.

CD ROM

Deddy, Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004.

Echols, John M. (dkk.). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Jakarta. 1996.

Kurniawati, Endah. *Sarkub pada Makam Sayyid Sulaiman Desa Mancilan, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang (Sebuah Kajian Fenomenologis pada Sebuah Komunitas Peziarah)*. Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang, 2008, hlm. Abstrak.

Ḥanafī, Ḥasan. *Metode Tafsir dan Kemaslahatan Umat* terj. Yudian Wahyudi. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press. 2007.

_____. *Perbedaan Tafsir atau Perbedaan Kepentingan?* terj. Yudian Wahyudi. Jurnal al-Fikr al-Isytirākī. Vol. VI. 1979.

Henri, Shalahuddin. *al-Qur'an Dihujat*. Jakarta: al-Qalam. 2007.

Ichwan, Moch Nur (dkk.) (ed.). *Agama dan Perdamaian : dari Potensi Menuju Aksi*. Yogyakarta: Program Studi Agama dan Filsafat & Center for Religion and Peace Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga. 2012.

- Ichwan, Moch. Nur. *Meretas Kesarjanaan Kritis al-Qur'an: Teori Hermeneutika Nasr Hamid*. Jakarta: Teraju. 2003.
- Jannah, Sa'adatul. *Tarekat Syadziliyah dan Hizbnya*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2011.
- Juni, Muhammad. *Sejarah Perkembangan Dan Peranantarekat Syadziliyah Di Kabupaten Bekasi*, Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2008.
- Khoiri, Alwan (dkk.). *Akhlak/Tasawuf*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga. 2005.
- Latief, Hilman. *Nasr Hamid Abu Zaid: Kritik Teks Keagamaan*. Yogyakarta: eLSAQ Press. 2003.
- Masyhuri, Aziz. *Ensiklopedi 22 Aliran Tarekat dalam Tasawuf* . Surabaya: Imtiyaz. 2011.
- Mulyana, Deddy *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an: Studi Aliran-aliran dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer*. Yogyakarta: Pondok Pesantren LSQ ar-Rahmah. 2012.
- _____. *Pergeseran Epistimologi Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- S., Subki. *Integrasi Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren Tradisional (Studi Kasus Pondok Pesantren al-Anwar Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang)*. Tesis Program Magister IAIN Walisongo. Semarang. 2013.
- Saenong, Ilham B. *Hermeneutika Pembebasan: Metodologi Tafsir al-Qur'an Menurut Hasan Hanafi*. Jakarta: Teraju. 2002.
- Salamah, Ummu. *Sosialisme Tarekat: Menjejaki Tradisi dan Amaliah Spiritual Sufisme* Bandung: Humaniora. 2005
- Setiawan. M. Nur Kholis. *al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: eLSAQ. 2006.
- Soleh, Achmad Khudori. *Mencermati Hermeneutika Humanistik Hasan Hanafi*. Jurnal al-Qur'an dan Hadits. XI. No. 1. 2010.
- Syamsuddin, Sahiron (ed.). *Hermeneutika al-Qur'an Mazhab Yogya*. Yogyakarta: Islamika. 2003.

_____. *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian Qur'an dan Hadis: Teori dan Aplikasi (Buku 2 Tradisi Barat)*. Yogyakarta: Lemlit UIN Sunan Kalijaga. 2011.

_____. *Hermenutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press. 2009.

Ya'qub, M. Qoyyim. *Tafsir Amaly Juz I*. Jombang: IPdI. Ttt.

_____. *Tafsir Ayat Hukum Ibadah dan Makanan*. Jombang: IPdI. ttt

Ya'qub, Mihmidaty. *Pendidikan Tasawuf dan Aplikasinya*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press. 2013.

Zahro, Fatimatuz. *Kearifan Lokal dalam Kitab Tafsir al-Azhar*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2014.

Zaid, Nasr Hāmid Abū. *Teks Otoritas Kebenaran* terj Sunarwoto Dema. Yogyakarta: LkiS. 2003..

_____. *Tekstualitas al-Qur'an: Kritik Terhadap Ulumul Qur'an* terj. Khoiron Nahdliyyin. Yogyakarta: LKiS. 2001.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

A. Kepada Penafsir

1. Kapan penafsir dilahirkan?
2. Bagaimana riwayat pendidikan formal penafsir?
3. Bagaimana riwayat pendidikan non-formal penafsir?
4. Kepada siapa belajar ilmu tasawuf?
5. Bagaimana pengalaman mengajar dan aktivitas akademik penafsir?
6. Apa saja karya penafsir?
7. Apa judul kitab tafsir yang disusun?
8. Mengapa menggunakan nama itu?
9. Bagaimana latar belakang penulisan kitab ini?
10. Apa sumber dari penafsiran ini?
11. Mengapa menggunakan terjemah secara *ḥarfīyah* dan tidak menggunakan transliterasi yang telah dipatenkan ?

B. Kepada Dra. Hj. Qurrotul Ainiyah

1. Bagaimana riwayat pendidikan formal penafsir?
2. Bagaimana riwayat pendidikan non-formal penafsir?
3. Kepada siapa belajar ilmu tasawuf?
4. Bagaimana pengalaman mengajar dan aktivitas akademik penafsir?
5. Apa saja karya penafsir?

C. Kepada *katib* penafsir

1. Bagaimana cara merekam ceramah menjadi sebuah tulisan?
2. Juz berapa saja yang sudah diterbitkan?
3. Apa penerbit kitab *Tafsir Amaly*?
4. Bagaimana sistematika penyusunan kitab *Tafsir Amaly*?

D. Kepada Drs. Misbah Halimi

1. Apa pendapat Anda tentang pemikiran M. Qoyyim Ya'qub yang tertuang di kitab *Tafsir Amaly*?
2. Apa pendapat Anda tentang sakralisasi makam wali?

E. Kepada Ayu Mira

1. Apa pendapat Anda tentang pemikiran M. Qoyyim Ya'qub yang tertuang di kitab *Tafsir Amaly*?
2. Sebagai murid yang tidak tinggal di pesantren, apa pendapat Anda tentang penyebutan istilah pesantren di dalam kitab *Tafsir Amaly*?

F. Kepada Ririf

1. Apa pendapat Anda tentang pemikiran M. Qoyyim Ya'qub yang tertuang di kitab *Tafsir Amaly*?
2. Sebagai murid yang tidak tinggal di pesantren, apa pendapat Anda tentang penyebutan istilah pesantren di dalam kitab *Tafsir Amaly*?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Risa Farihatul Ilma
Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 12 Januari 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Bulurejo Diwék Jombang RT/RW 09/01 Jawa Timur
Alamat Kos : PP. Pangeran Diponegoro Sembego Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta
No. Hp : 085733316565
Nama Ibu : Dra. Hj. Chumaidah Syaghofi, M. Pd. I
Nama Ayah : H. Chodri Taufik, S. H., M. Si. (alm.)

Latar Belakang Pendidikan

Formal

1995-1997 : TK Arif Rahman Jombang
1997-1998 : TK Muslimat 1 Jombang
1998-2002 : MIN. Kauman Utara Jombang
2002-2004 : MI. Perguruan Mu'allimat Jombang
2004-2007 : MTs. Perguruan Mu'allimat Jombang
2007-2010 : MA. Perguruan Mu'allimat Jombang
2010-sekarang : UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Non-formal :

1995-2002 : TPA al-Syuhada' Jombang
2002 : PP. Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang
2004-2010 : PP. Walisongo Jombang
2010-sekarang : PP. Pangeran Diponegoro Sleman

Pengalaman Organisasi :

2004-2005 : Kood. Sie. Kepramukaan OSIS MTs. Perguruan Mu'allimat Jombang
2005-2006 : Ketua II OSIS MTs. Perguruan Mu'allimat Jombang
2007-2008 : Sekretaris II OSIS MA. Perguruan Mu'allimat Jombang
2007-2008 : Anggota Sie. Pendidikan PP. Walisongo Jombang
2008-2009 : Ketua II OSIS MA. Perguruan Mu'allimat Jombang
2008-2009 : Anggota Sie. Keamanan PP. Walisongo Jombang
2010-2011 : Anggota Departemen Kominfo CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga
2011-2012 : Anggota Departemen Litbang CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga